

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA LANSIA DENGAN OSTEOPOROSIS  
DI PSTW SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**Studi Kasus**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Diploma III Keperawatan*






oleh

**KURNIATI**  
**NIM. 17334052**

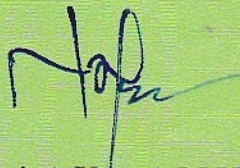
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Studi Kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada pasien dengan osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin” Telah di ujikan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2018.

|             |   |   |
|-------------|---|---|
| Penguji I   | ( Ns. Debby Silvia Dewi, S.Kep, M.Kep )                                 |    |
| Penguji II  | ( Ns. Dwi Happy Anggia Sari, S.Kep, M.Kep )                             |    |
| Penguji III | <u>( Ns. Maidawilis, S.Kep, M.Biomed )</u><br>NIP. 19730501 199302 2001 |  |




Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Diploma III Keperawatan  
Universitas Negeri Padang



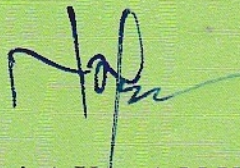
( Hj. Nilma Sari, A.Kep, A.M.Kes )  
NIP. 19720614 1999503 2001

## LEMBAR PENGESAHAN

Studi Kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada pasien dengan osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin” Telah di ujikan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2018.

|             |   |   |
|-------------|---|---|
| Penguji I   | ( Ns. Debby Silvia Dewi, S.Kep, M.Kep )                                 |    |
| Penguji II  | ( Ns. Dwi Happy Anggia Sari, S.Kep, M.Kep )                             |    |
| Penguji III | <u>( Ns. Maidawilis, S.Kep, M.Biomed )</u><br>NIP. 19730501 199302 2001 |  |

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Diploma III Keperawatan  
Universitas Negeri Padang



( Hj. Nilma Sari, A.Kep, A.M.Kes )  
NIP. 19720614 1999503 2001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Studi kasus saya, tugas akhir berupa studi kasus dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan OSTEOPOROSIS DI PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman”**, adalah studi kasus sendiri.
2. Studi kasus ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Didalam studi kasus ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam nasakah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena studi kasus ini, serta sanksi lain nya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pariaman, Agustus 2018

Pembuat pernyataan



  
KURNIATI

**Program Studi D-III Keperawatan Universitas Negeri Padang**

**Studi Kasus, Juli 2018**

**Kurniati**

**Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Osteoporosis di Panti Sosial Tresna  
Werda Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman**

**vii + 118 halaman + 33 tabel + 13 lampiran**

**ABSTRAK**

World Health Organization (WHO) 2016, menyatakan lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia. Tujuan penelitian ini adalah mampu memberi asuhan keperawatan lansia kepada Ny.J dan Ny.M dengan *osteoporosis* di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

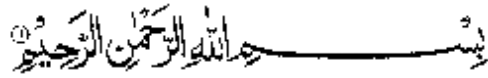
Metode yang mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada lansia dengan osteoporosis dengan proses anamnesa yaitu pengkajian langsung dari sampel dan menerapkan dalam asuhan keperawatan. Data ini diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 16-19 April 2018.

Pengkajian pada klien dengan Osteoporosis di ndapatkan keluhan pada Ny. J dan Ny. M mengeluhkan nyeri punggung dan lutut seperti di tusuk-tusuk dan aktifitas klien masih di bantu dan di awasi oleh orang lain. Setelah pengakajian selesai, diagnosa yang diidentifikasi ada 3 yang sama muncul pada kedua pasien yaitu gangguan rasa nyaman nyeri, hambatan mobilitas fisik, dan kurang pengetahuan. Selanjutnya intervensi disusun berdasarkan diagnosa aktual.

Berdasarkan data yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa penyakit osteoporosis tidak hanya diderita oleh lansia, namun juga dapat terserang pada pralansia. Di harapkan para lansia penyakit osteoporosis tidak makan makanan pantangannya. Dan lansia dapat melakukan aktivitas seperti olahraga, dan melakukan aktivitas sesuai kemampuannya.

**Kata kunci** : Osteoporosis, Asuhan Keperawatan Lansia.  
**Daftar Pustaka** : 24 ( 2013-2018)

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan sukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karuniannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Studi Kasus ini dengan judul “ *Asuhan Keperawatan pada pasien Dengan Osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2018*”.

Studi Kasus ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Keperawatan Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan Studi Kasus ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ernal,S.ST,MM selaku Pimpinan PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin yang telah memberi izin dalam pengambilan data awal dan telah memberi izin untuk penelitian.
2. Ibu Hj. Nilma Sari, A. Kep, A. M. Kes selaku Koordinator Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Negri Padang.
3. Ibu Ns. Maidawilis S.Kep M.Biomed selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan petunjuk yang berharga selama penyusunan Studi Kasus ini.
4. Ibu Ns. Debby Silvia Dewi, S.Kep, M.Kep selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran serta masukan demi kesempurnaan Studi Kasus ini.

5. Ibu Ns. Dwi Happy Anggia Sari, S.Kep, M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran serta masukan demi kesempurnaan Studi Kasus ini.
6. Staf Dosen-dosen Diploma III Keperawatan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu dalam selama masa pendidikan untuk bekal penulis ini.
7. Teristimewa kepada ayah dan ibu serta Keluarga yang selalu memberikan perhatian, mendo'akan dan memberi dorongan semangat baik moril maupun materil selama dalam penyusunan Studi Kasus ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Akhir kata peneliti mendo'akan kehadiran Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dan peneliti mengharapakan agar Studi Kasus ini dapat bermanfaat, tidak saja bagi peneliti tapi juga bagi semua pembaca serta dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada masa mendatang.

Pariaman, Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Hal        |
|---|------------|
| <b>Lembar Persetujuan</b>                     |            |
| <b>Lembar Pengesahan</b>                      |            |
| <b>Kata Pengantar .....</b>                   | <b>i</b>   |
| <b>Daftar Isi .....</b>                       | <b>iii</b> |
| <b>Daftar Tabel.....</b>                      | <b>v</b>   |
| <b>Daftar Lampiran .....</b>                  | <b>vi</b>  |
| <b>BAB I Pendahuluan</b>                      |            |
| 1.1 Latar Belakang.....                       | 1          |
| 1.2 Batasan Masalah .....                     | 5          |
| 1.3 Rumusan Masalah.....                      | 5          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                   | 6          |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....                   | 6          |
| <b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>                |            |
| 2.1 Konsep Lansia                             |            |
| 2.1.1 Pengertian Lansia .....                 | 8          |
| 2.1.2 Tanda dan Gejala Lansia .....           | 9          |
| 2.1.3 Klasifikasi Lansia .....                | 10         |
| 2.1.4 Batasan-batasan Lansia .....            | 10         |
| 2.1.5 Tipe-tipe Lansia.....                   | 11         |
| 2.1.6 Perubahan yang Terjadi pada Lansia..... | 12         |
| 2.1.7 Tugas Perkembangan Lansia.....          | 17         |
| 2.1.8 Proses Penuaan .....                    | 18         |
| 2.1.9 Teori-teori Penuaan .....               | 20         |
| 2.1.10Kemandirian Lansia .....                | 24         |
| 2.2 Konsep Dasar Penyakit Osteoporosis        |            |
| 2.2.1 Defenisi .....                          | 35         |
| 2.2.2 Etiologi .....                          | 36         |
| 2.2.3 Manifestasi Klinis .....                | 37         |
| 2.2.4 Patofisiologi .....                     | 38         |
| 2.2.5 Klasifikasi .....                       | 40         |
| 2.2.6 Komplikasi .....                        | 40         |
| 2.2.7 Penatalaksanaan .....                   | 41         |
| 2.2.8 Pemeriksaan Diagnostik .....            | 43         |
| 2.2.9 WOC .....                               | 44         |
| 2.3 AsuhanKeperawatanTeoritis                 |            |
| 2.3.1 Pengkajian .....                        | 45         |
| 2.3.2 Diagnosa Keperawatan.....               | 57         |
| 2.3.3 Rencana Keperawatan Teoritis.....       | 58         |
| 2.3.4 Implementasi Keperawatan Teoritis ..... | 60         |
| 2.3.5 Evaluasi Keperawatan Teoritis.....      | 61         |

|  |     |
|--|-----|
| <b>BAB III Metode Penelitian</b>       |     |
| 3.1 Rancangan Penelitian.....          | 63  |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 63  |
| 3.3 Subjek Penelitian .....            | 63  |
| 3.4 Pengumpulan Data .....             | 64  |
| 3.5 Uji Keabsahan Data .....           | 64  |
| 3.6 Analisa Data .....                 | 65  |
| 3.7 Etik Penelitian Studi Kasus.....   | 66  |
| <b>BAB IV Hasil Dan Pembahasan</b>     |     |
| 4.1 Hasil .....                        | 68  |
| 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian ..... | 68  |
| 4.1.2 Karakteristik Partisipan .....   | 69  |
| 4.2 Pembahasan .....                   | 107 |
| 4.2.1 Pengkajian .....                 | 107 |
| 4.2.2 Diagnosa Keperawatan .....       | 111 |
| 4.2.3 Intervensi Keperawatan .....     | 112 |
| 4.2.4 Implementasi Keperawatan .....   | 113 |
| 4.2.5 Evaluasi Keperawatan .....       | 114 |
| <b>BAB V Penutup</b>                   |     |
| 5.1 Kesimpulan .....                   | 116 |
| 5.2 Saran .....                        | 118 |

**Daftar Pustaka**  
**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

| No         |   | Hal |
|------------|---|-----|
| Table 1.1  | Jumlah Kasus Osteoporosis pada Lansia di PSTW |     |
|            | Sabai Nan Aluih Sicincin .....                | 4   |
| Tabel 2.1  | Rencana Keperawatan Teoritis .....            | 58  |
| Tabel 3.1  | Identitas Pasien .....                        | 69  |
| Tabel 3.2  | Status Kesehatan Saat Ini .....               | 70  |
| Tabel 3.3  | Keadaan Umum .....                            | 72  |
| Tabel 3.4  | Sistem Integumen .....                        | 73  |
| Tabel 3.5  | Sistim Hemopoietik .....                      | 74  |
| Tabel 3.6  | Sistem Penginderaan Mata .....                | 74  |
| Tabel 3.7  | Sistem Penginderaan Telinga .....             | 75  |
| Tabel 3.8  | Sistem Penginderaan Hidung .....              | 76  |
| Tabel 3.9  | Sistem Penginderaan Lidah .....               | 76  |
| Tabel 3.10 | Sistem Pencernaan .....                       | 77  |
| Tabel 3.11 | Sistem Pernafasan .....                       | 78  |
| Tabel 3.12 | Sistem Kardiovaskuler .....                   | 78  |
| Tabel 3.13 | Sistem Perkemihan .....                       | 79  |
| Tabel 3.14 | Sistem Genitoreproduksi .....                 | 80  |
| Tabel 3.15 | Sistem Muskuloskeletal .....                  | 80  |
| Tabel 3.16 | Sistem Syaraf .....                           | 81  |
| Tabel 3.17 | Sistem Endokrin .....                         | 82  |
| Tabel 3.18 | Pengkajian Sosial .....                       | 82  |
| Tabel 3.19 | Pertanyaan Tahap 1 .....                      | 83  |
| Tabel 3.20 | Pertanyaan Tahap 2 .....                      | 84  |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 3.21 | Spiritual .....   | 85 |
| Tabel 3.22 | <i>Katz Indeks</i> .....                                      | 85 |
| Tabel 3.23 | Modifikasi dari <i>Barthel Indeks</i> .....                   | 86 |
| Tabel 3.24 | Identifikasi Tingkat Kerusakan Intelektual dengan SPMSQ ..... | 88 |
| Tabel 3.25 | Identifikasi aspek kognitif dengan MMSE .....                 | 89 |
| Tabel 3.26 | Perubahan Posisi atau Gerakan Keseimbangan .....              | 91 |
| Tabel 3.27 | Komponen Gaya Berjalan .....                                  | 92 |
| Tabel 3.28 | Data Fokus .....  | 93 |
| Tabel 3.29 | Analisa Data .....  | 94 |
| Tabel 3.30 | Intervensi Keperawatan .....                                  | 96 |
| Tabel 3.31 | Catatan Perkembangan.....                                     | 99 |

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin pengambilan Data Awal dari Akademik
2. Rekomendasi Permintaan Data dari KESBANGPOL
3. Surat izin Pengambilan Data dari Dinas Sosial Padang
4. Surat Izin Penelitian dari Akademik
5. Surat Balasan dari PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kab. Padang Pariaman
6. Format Persetujuan (Informed Consent)
7. Surat Pengantar Untuk Responden
8. Pernyataan Tidak Plagiatisme
9. Lembar konsultasi Proposal
10. Lembar konsultasi Studi Kasus
11. Daftar Hadir Dinas
12. *Ganchart*
13. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2013 usia harapan hidup orang didunia adalah 71 tahun, pada tahun 2014 naik menjadi 72 tahun dan pada tahun 2015 menjadi 75 tahun. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Sensus penduduk tahun 2014 mengatakan bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sekitar 18,781 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 24,15 juta jiwa, dan di perkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (WHO, 2016).

Lansia di kelompokkan menjadi usia lanjut (60-69 tahun) dan usia lanjut dengan resiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan). Lansia mengalami perubahan penurunan berupa penurunan fungsi organ tubuh sehingga lansia mengalami kesulitan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari. Di era globalisasi ini keluarga di sibukan oleh pekerjaan mereka masing-masing sehingga kurang memperhatikan atau memberi dukungan kepada lansia (Kemenkes, RI. 2015).

Peningkatan jumlah lansia dapat menjadi aset bangsa bila mereka dalam keadaan sehat dan produktif. Namun sebaliknya, mereka yang tidak mandiri dan dalam keadaan sakit akan berdampak besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi suatu bangsa. Negara seharusnya menanggung biaya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang meningkat karena kondisi buruk lansia. Secara alamiah, proses penuaan menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, mental, dan sosialnya. Populasi lansia selalu menunjukkan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi di banding populasi lain. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi mereka. Pelayanan keperawatan pada lanjut usia merupakan bagian dari tugas dan profesi keperawatan yang memerlukan keahlian dan keterampilan spesifik. Dalam hal ini, di kenal istilah *gerontologi* dan *geriatri* (Ratnawati, 2015).

Gerontologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang lanjut usia dan penyakit yang di derita oleh lanjut usia. Salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah osteoporosis. Osteoporosis merupakan penyakit tulang degeratif yang ditandai oleh berkurangnya massa tulang, dan adanya kelainan mikroarsitektur jaringan tulang selama jangka waktu yang cukup lama. Bersamaan dengan penuaan, isi mineral tulang menurun secara lebih cepat pada wanita dari pada laki-laki, dan setelah menopause sampai 8% masa tulang hilang per dekade. Meskipun itu telah dipercaya efek dari penuaan dan perubahan hormonal, secara jelas dipercepat oleh kurangnya aktivitas fisik (*inactivity*). Kejadian osteoporosis dapat di pengaruhi oleh

beberapa faktor seperti, usia, jenis kelamin dan gaya hidup yang meliputi kebiasaan merokok, kurang konsumsi kalsium, kurang olahraga, minuman bersoda, minum kopi, teh, dan alkohol (Rhosma, 2014). Kurang olahraga merupakan salah satu faktor penyebab osteoporosis, kurang berolahraga akan menghambat proses *osteoblas* pada tulang (proses pembentukan massa tulang), dan kepadatan massa tulang akan berkurang (Muhith, 2013).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah patah tulang pada panggul karena gangguan kepadatan tulang (osteoporosis) akan meningkat tiga kali lipat dari 1,7 juta pada tahun 1990 menjadi 6,3 juta pada tahun 2050 kelak. Data dari *International Osteoporosis Foundation* (IOF) menyebutkan bahwa seluruh dunia, satu dari tiga wanita dan satu dari delapan pria yang berusia diatas 50 tahun memiliki resiko mengalami patah tulang akibat osteoporosis dalam hidup mereka. Di Indonesia, jumlah penderita gangguan kepadatan tulang (osteoporosis) jauh lebih besar dari data DepKes yang mematok angka 19,7 % dari seluruh penduduk (Sunaryo, dkk; 2015).

Departemen kesehatan RI tahun 2016 menyatakan bahwa wanita memiliki resiko osteoporosis lebih tinggi yaitu 21,7%, dibanding laki-laki yang hanya berisiko sebanyak 14,8%, hal ini dikarenakan wanita mengalami proses kehamilan dan menyusui serta penurunan hormon estrogen pada saat pre menopause, menopause, dan pasca menopause.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin, didapatkan data 12 penyakit terbanyak sebagai berikut :

Tabel 1.1 12 Penyakit terbanyak di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2017

| No    | Penyakit             | Jumlah    |
|-------|----------------------|-----------|
| 1     | Rematik              | 15        |
| 2     | Hipertensi           | 13        |
| 3     | Asam Urat            | 11        |
| 4     | <b>Osteoporosis</b>  | <b>10</b> |
| 5     | Osteoarthritis       | 9         |
| 6     | Demensia             | 8         |
| 7     | Gangguan pendengaran | 8         |
| 8     | Gastritis            | 7         |
| 9     | Asma                 | 6         |
| 10    | Stroke               | 5         |
| 11    | Katarak              | 5         |
| 12    | Diabetes Mellitus    | 4         |
| Total |                      | 101       |

(Sumber : PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin, 2018)

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa ada berbagai jenis penyakit yang dialami lansia. Penyakit yang diderita oleh lansia tersebut tidaklah menetap, karena beberapa penyakit diantaranya dapat ditangani dan diobati oleh tim medis yang bertugas disana. Salah satu penyakit yang sering di alami oleh lansia adalah osteoporosis. Osteoporosis menempati urutan ke 4 dari 12 penyakit terbanyak di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu sebanyak 10 orang dari 110 lansia yang ada di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin ( laki-laki 68 orang, perempuan 42 orang). Untuk itu di perlukan upaya dan penanganan serta pencegahan pada pasien dengan Osteoporosis agar penyerapan kalsium yang lebih banyak dari pada pembentukan baru (osteoklas yang lebih besar dari osteoblas) yang mengakibatkan penurunan masa tulang atau densitas menurun dapat di hindari. Kurangnya pengetahuan

lansia tentang penyakit osteoporosis ini, akan memicu tingginya angka osteoporosis pada lansia. Oleh karena itu, diperlukan peran perawat dalam memberikan promosi kesehatan serta asuhan keperawatan yang komprehensif agar kemungkinan osteoporosis dapat ditangani.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah Studi Kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dibahas pada studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah keperawatan “Bagaimana asuhan keperawatan pada Lansia dengan Osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Osteoporosis.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan Osteoporosis.
- 2) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Osteoporosis.
- 3) Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan Osteoporosis sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah dirumuskan.
- 4) Mampu mengimplementasikan intervensi yang telah disusun untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Mampu mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai penatalaksanaan kasus pasien dengan Osteoporosis.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis

Di harapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dan menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan keperawatan, merencanakan,

melakukan evaluasi permasalahan, dan pemecahan masalah dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Osteoporosis.

2) Bagi responden

Di harapkan pasien dapat memperlihatkan kemampuan setelah di lakukan asuhan keperawatan dan mampu melakukan dengan mandiri ilmu yang di berikan.

3) Bagi instansi

a) Bagi PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Diharapkan berguna sebagai bahan perencanaan dan evaluasi permasalahan yang ada khususnya permasalahan pada pasien dengan Osteoporosis.

b) Bagi institusi pendidikan

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya D.III Keperawatan Universitas Negeri Padang dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan Osteoporosis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Dari hasil penerapan proses keperawatan yang dilakukan pada Ny.”J” dan Ny. “M” dengan osteoporosis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengkajian dilakukan pada tanggal 16 april pada dua orang pasien dengan kasus yang sama yaitu osteoporosis. Pada pasien pertama berinisial Ny. “J” sedangkan pasien kedua berinisial Ny. “M”. Keluhan pada Ny. “J” yaitu nyeri pada punggung bagian belakang sejak lebih kurang 2 tahun yang lalu. Sedangkan Ny. “M” nyeri pda punggung sampai lutut terasa sakit dan ngilu saat berjalan dirasakan lebih kurang sejak 3 tahun yang lalu. Dapat dianalisa antara kedua kasus diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyakit osteoporosis tidak hanya diderita oleh lansia, namun juga dapat terserang pada pra lansia. Hasil studi kasus yang dilaksanakan oleh peneliti, kedua responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian osteoporosis lebih tinggi terjadi pada wanita. Berdasarkan data umum kedua kasus yang peneliti lakukan didapatkan bahwa umur kedua pasien  $\geq$  50 tahun yaitu 70 tahun dan 68 tahun dimana kedua reponden sudah memasuki masa pasca menopause. Pada saat pasca menopause kekuatan tulang menjadi berkurang.

- 2) Diagnosa yang di temukan pada Ny. “J” yaitu gangguan rasa nyaman nyeri, hambatan mobilitas fisik, dan kurang pengetahuan. Begitu juga dengan Ny. “M”, di temukan diagnosa yang sama.
- 3) Setelah ditemukan diagnosa keperawatan, perencanaan yang dilakukan pada Ny. “J” yaitu bertujuan untuk tidak terjadi nyeri, meningkatkan aktivitas klien, dan meningkatkan pengetahuan klien terhadap penyakitnya. Begitu juga dengan tujuan yang di harapkan pada kasus 2 Ny. M.
- 4) Implementasi dilakukan juga sesuai rancana asuhan keperawatan yang telah di susun, yang sesuai dengan kondisi kasus Ny. “J” dan juga Ny. “M” yaitu gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan peningkatan reabsorpsi tulang selama 3 hari, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan keterbatasan gerak selama 3 hari, dan kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya akan informasi selama 3 hari juga, dilakukan dalam 3x24 jam. Diharapkan selama 3 hari melakukan asuhan keperawatan masalah keperawatan dapat teratasi.
- 5) Dari evaluasi kedua pasien dapat dianalisa setelah tindakan 3x24 jam tampak ada perubahan pada kedua kasus. Terlihat adanya perbaikan atau mengarah kepada kesembuhan yang mulai optimal. Hal ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan asuhan keperawatan dan terapi kepada kedua pasien tersebut. Sehingga disini perawat juga perlu memberikan pengetahuan atau penyuluhan akan pola atau gaya hidup

yang salah mengakibatkan timbulnya penyakit yang diderita pasien dan pasien harus mulai merubahnya ke arah yang lebih baik.

## **5.2 SARAN**

### **1. Bagi PSTW Sabai Nan Aluih**

Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan perawatan pada lansia, memenuhi kebutuhan lansia dalam melakukan aktifitas dan saya berharap kepada instansi dapat mengoptimalkan pelayanan dengan baik

### **2. Bagi Lansia**

Bagi lansia yang memiliki penyakit osteoporosis tidak memakan patang yang mengakibatkan penyakit osteoporosis berkembang dan menjadi lumpuh. Pantangnya seperti: garam, hindari makanan yang terlalu manis, minuman bersoda, makananan minuman mengandung kafein, makanan infalamsi, contohnya: jamur, tomat, paprika, kentang dan terong. Dan lansia diharapkan untuk berolah raga dan melakukan aktivitas sesuai kemampuan yang dapat dilakukan pasien. Dan bagi pengasuh diharapkan untuk memantau pasien dalam melakukan aktivivtas baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas, sarana, prasarana, dalam proses pendidikan, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku keperawatan sehingga dapat mempermudah dalam perkuliahan

maupun proses penelitian. Bagi penulis dapat menggunakan atau memanfaatkan waktu lebih efektif, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan osteoporosis.

#### **4. Bagi pengasuh**

Bagi pengasuh diharapkan dapat memantau pasien dalam melakukan aktifitas baik di dalam ruangan maupun diluar ruang,dan memantau aktivitas agar asma tidak kambuh,

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku panduan Penyusunan Studi Kasus D.III Keperawatan Universitas Negri Padang 2018.
- Data Penyakit Terbanyak di PSTW Sabai nan Aluih Sicincin tahun 2018.* Didapatkan Pada Tanggal 12 Januari 2018.
- Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Dongoes, E.Marlyn. 2013. *Rencana Asuhan Keperawatan*. Edisi 3 Jakarta : EGC
- Djoko Widodo. 2013. *Buku Ajar Gangguan pada Tulang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Febri dkk. 2013. *Standar Asuhan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: TransInfo Media.
- Gabriel Febri, 2013. “*Asuhan Keperawatan Lansia dengan Osteoporosis*”. Diaksesdari [http://kumpulanaskeplpmakalah.blogspot.co.id/2013/11/asuhan-keperawatan-gerontik\\_27.html](http://kumpulanaskeplpmakalah.blogspot.co.id/2013/11/asuhan-keperawatan-gerontik_27.html) pada 10 Januari 2018.
- Hurlock, E.B. 2013. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga.
- Johnson, Santosa Budi. 2013. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: EGC.
- Johnson, M.et all. 2013. *Nursing Outcomes Clasification (NOC)*. Second Edition. New Jersey : Upper Sadle River.
- Kemenkes, RI, 2015, P2M & PL Dan LITBANGKES: [www.kemenkes.go.id](http://www.kemenkes.go.id) Diambil Pada Tanggal 10 Januari 2018.
- Liswandayu Amalia. 2016. *Asuhan Keperawan Lansia Pada Ny.I di RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso*. Surakarta
- Muhith, Abdul dan Sandu Siyoto, 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Mansjoer dkk. 2013. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Maryam dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Geriatrik*. Edisi I.Yokyakarta: Nuha Medika.